

Penggunaan Model *Team Teaching* Berbasis Media Gambar Dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di MTs PN 4 Medan

Saleha

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, saleha83w@gmail.com

Corresponding Mail Author : saleha83w@gmail.com

Abstract

With the development of the times, the quality of education has become a necessity and is required to be able to fulfill everything required by each institution in the education unit. The learning process is said to be successful if all aspects of learning can support each other to create a conducive situation in the learning activity so that the learning objectives can be achieved. achieved optimally. The research approach used is a qualitative approach. A qualitative approach is defined as a research approach that asks questions and procedures in collecting data from participants, analyzing data and interpreting data. This research was conducted at MTs PN 4 Medan on Jalan Raya Besar, kec. Medan Labuhan, Medan City, North Sumatra. Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that learning Islamic Religious Education, Islamic Cultural History Subjects, uses the Image Media-Based Team Teaching Model to Improve Student Learning Activities at MTs PN 4 Medan.

Keywords : Team Teaching, Image Media and Learning Activities.

Pendahuluan

Dengan berkembangnya zaman, kualitas Pendidikan sudah menjadi suatu kebutuhan dan dituntut untuk dapat memenuhi segala yang diperlukan dengan setiap lembaga dalam satuan Pendidikan. Menurut Trianto (2017). Kondisi ini mendorong mereka untuk merubah pikiran, perasaan dan tindakan mereka menyebutkan bahwa model pembelajaran yaitu suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran. menyebutkan Dengan adanya hal ini, guru itu sangat penting berperan untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran dengan maksimal, bahkan guru dituntut untuk dapat menguasai dan mempersiapkan materi atau mempunyai bahan ajar sebaik mungkin. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sebaiknya selalu memperhatikan faktor siswa selaku subjek belajar. Pada dasarnya kemampuan serta cara belajar siswa satu berbeda dengan siswa lainnya. Perbedaan tersebut menyebabkan adanya kebutuhan yang berbeda dari setiap individu. Namun hal ini bukan berarti bahwa pembelajaran harus diubah menjadi pembelajaran individual, melainkan diperlukan sebuah alternatif pembelajaran yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan individual siswa.

Sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengajar yang baik dan benar, oleh karena itu untuk mengikuti tuntutan tersebut seorang guru harus mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan pokok bahasan yang akan disampaikan, juga dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan siswanya. Salah satu metode yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah metode pembelajaran team teaching, yaitu metode mengajar yang dilakukan lebih dari satu orang guru dan setiap guru mempunyai peranan dan tugas masing-masing.

Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika semua aspek dalam pembelajaran dapat saling mendukung untuk menciptakan situasi yang kondusif dalam kegiatan pembelajaran tersebut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Proses belajar mengajar yang kondusif tentunya akan berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Pada dasarnya kualitas pembelajaran itu bersifat kompleks, dinamis serta dapat dipandang dari berbagai sudut pandang. Dalam tingkat pendidikan sekolah, pencapaian suatu kualitas pembelajaran merupakan tanggung jawab profesional guru. Hal ini dapat dilakukan dengan menentukan suatu metode atau strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Aktifitas belajar siswa adalah aktivitas yang bersifat fisik dan mental, keduanya saling berkaitan saat proses pembelajaran terjadi. Aktivitas belajar siswa saat proses pembelajaran perlu diperhatikan oleh guru, agar proses belajar-mengajar yang dialami siswa mempunyai hasil yang maksimal dan memuaskan. Jadi, guru harus mencari cara yang lain untuk menarik perhatian siswa agar saat proses pembelajaran siswa tidak merasa jenuh, pembelajaran aktivitas adalah strategi pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas, sehingga siswa dapat berbagi pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensi diri mereka.

team teaching dalam media gambar juga harus memerlukan persiapan yang relatif lebih banyak dari pada persiapan mengajar sendiri. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua guru mampu berperan sebagai anggota tim yang kompak. Sering terjadi juga guru ingin menonjolkan diri sendiri sehingga patnernya dianggap tidak ada atau diabaikan. Jadi siswa akan menjadi korbannya, jadi tidak dapat hasil yang maksimal. team teaching juga banyak memerlukan dana dan fasilitas belajar yang lebih baik banyak belajar dari pada secara sendiri-sendiri, Aktifitas belajar juga kegiatan siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis, (Yuningsih.) Dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian.

Landasan Teori

Pengertian *Team Teaching*

Engkaswara (2017), menyatakan team teaching adalah suatu sistem mengajar yang dilakukan oleh dua orang guru atau lebih, mengajar sejumlah anak yang mempunyai perbedaan-perbedaan baik minat, kemampuan maupun tingkat kelasnya. Definisi tersebut sama seperti apa yang dijelaskan oleh Sudjana (2018), *team teaching* pada dasarnya adalah metode pembelajaran yang dilakukan oleh dua orang guru atau lebih yang saling bekerjasama mengajar kelompok siswa. Team teaching juga menggunakan metode mengajar yang melibatkan dua orang guru atau lebih dalam pengelolaan proses, Pada dasarnya, sekolah dasar memiliki peserta didik dengan karakteristik yang beraneka ragam. Keberagaman karakteristik peserta didik menjadikan seorang guru dituntut agar lebih aktif dan kreatif membuat strategi pembelajaran agar menjadi pembelajaran yang bermakna pembelajaran. Metode pengajaran team teaching merupakan metode yang melibatkan beberapa unsur dalam pelaksanaan proses mengajar. Unsur-unsur tersebut bisa menggunakan kuantitas guru atau pendidik yang jumlahnya lebih dari satu untuk menangani satu mata Metode pengajaran, team Teaching merupakan metode yang melibatkan beberapa unsur dalam pelaksanaan proses mengajar. Langkah-Langkah Pengajaran Beregu :

1. Pendahuluan guru dalam hal ini pimpinan tim harus menjelaskan tentang kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa setelah mengikuti proses

pembelajaran. Selanjutnya memberikan penjelasan, bahwa pelajaran pada jam ini akan disajikan oleh beberapa orang dan apabila perlu anggota tim diperkenalkan kepada siswa (Ramayulis, 2019).

2. Penyajian Anggota-anggota tim memberikan informasi penjelasan kepada siswa tentang bahan pelajaran. Pada waktu seorang guru sedang menjelaskan materi, anggota lain diperkenankan memberikan keterangan, baik berupa tambahan atau pengurangan materi. Setelah anggota yang menyelangi itu selesai memberikan keterangan tambahannya, atau pengurangan keterangan, maka anggota pertama tadi meneruskan keterangannya. Apabila ada ketidaksesuaian antara keterangan anggota pertama dengan anggota yang lainnya, maka mungkin terjadi diskusi atau musyawarah antara anggota tim. Anggota kedua melanjutkan pelajaran. Proses penyajian bahan pada langkah ketiga ini berlangsung seperti pada langkah kedua. Anggota ketiga melanjutkan pelajaran. Prosesnya sama dengan yang di atas. Pemimpin tim menyajikan kesimpulan tentang isi bahan pelajaran.
3. Penutup siswa boleh menyalin atau bertanya atau memberikan tanggapan-tanggapan terhadap isi pelajaran. Penutup ini juga bisa disikan dengan penilaian.

Jenis-jenis *Team Teaching*

1. *Semi Team Teaching*

Terdapat tiga variasi dalam pelaksanaan semi team teaching. Pertama, sejumlah guru mengajar mata pelajaran yang sama di kelas yang berbeda. Perencanaan materi dan metode yang digunakan juga telah disepakati bersama. Kedua, satu mata pelajaran disajikan sejumlah guru secara bergantian dengan pembagian tugas. Sedangkan materi dan evaluasi dilakukan oleh guru masing-masing. Ketiga, satu mata pelajaran disajikan oleh sejumlah guru dengan mendesain siswa secara berkelompok.

2. *Team Teaching Penuh*

Dalam team teaching penuh juga terdapat tiga variasi dalam pelaksanaannya, variasi tersebut diantaranya:

- a. Pelaksanaannya dilakukan bersama seorang guru sebagai penyaji atau menyampaikan informasi, dan seorang guru lagi membimbing diskusi kelompok atau membimbing latihan individual.
- b. Anggota tim secara bergantian menyajikan topik atau materi. Diskusi atau tanya jawab dibimbing secara bersama, dan saling melengkapi jawaban dari anggota tim.
- c. Seorang guru senior menyajikan langkah-langkah dalam latihan, observasi, praktik, dan informasi seperlunya. Kelas dibagi dalam kelompok. Setiap kelompok dipandu seorang guru (tutor, fasilitator, atau mediator). Diakhir pembelajaran masing-masing kelompok menyajikan laporan lisan atau tertulis, serta ditanggapi dan disimpulkan bersama.

3. *Differentiated Split Class*

Differentiated Split Class adalah team teaching yang dilaksanakan dengan cara membagi siswa kedalam dua kelompok berdasarkan tingkat pencapaiannya. Kemudian, salah seorang guru melakukan pengajaran remedial terhadap siswa yang tingkat pencapaian kompetensinya kurang atau tidak mencapai KKM.

Sedangkan guru yang lain melakukan pengayaan kepada mereka yang telah mencapai atau melampaui standard minimal KKM.

4. *Monitoring Teacher*

Monitoring teacher adalah model lain dari team teaching. Model ini dilaksanakan dengan cara, salah seorang guru melakukan pembelajaran dikelas sedangkan yang lainnya berkeliling untuk memonitor perilaku dan kemajuan siswa.

Tahapan-Tahapan *Team Teaching*

Tahap Awal

1. Perencanaan Pembelajaran Disusun Bersama Perencanaan pembelajaran,
2. Metode Pembelajaran Disusun Bersama Metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran team teaching pun harus direncanakan bersama-sama.
3. Partner Team Teaching Memahami Materi dan Isi Pembelajaran Guru sebagai partner dalam team teaching, bukan hanya harus mengetahui tema dari materi yang akan disampaikan kepada siswa. Pembagian Peran dan Tanggung Jawab secara Jelas Pembagian peran dan tanggung jawab masing-masing anggota tim (guru) harus dibicarakan dan direncanakan secara jelas. Hal tersebut bertujuan, agar saat pembelajaran berlangsung setiap tim dapat mengetahui peran dan tugas yang harus dilakukan masing-masing tim.

Tahap Inti

1. Satu guru berperan sebagai pemateri dalam dua jam mata pelajaran penuh, sedangkan satu guru lainnya sebagai pengawas dan pembantu tim.
2. Dua orang guru saling bergantian sebagai pemateri dalam dua jam pelajaran. Dalam hal ini, tugas sebagai pemateri dibagi dua dalam dua jam pelajaran yang ada.

Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, terdapat dua obyek yang perlu dilakukan evaluasi diantaranya:

1. Evaluasi Guru Evaluasi guru selama proses pembelajaran dilakukan oleh partner tim setelah jam pelajaran berakhir. Evaluasi dilakukan oleh masing-masing partner dengan cara memberi kritikan-kritikan dan saran yang membangun untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.
2. Evaluasi Siswa Evaluasi terhadap siswa mencakup pembuatan soal evaluasi dan merencanakan metode evaluasi. Semua ini dilakukan secara bersama-sama oleh guru dalam team teaching.

Model-Model *Team Teaching*

1. *Supported instruction*
menyampaikan materi pelajaran. Sedangkan guru lainnya melakukan kegiatan tindak lanjut dari materi yang telah disampaikan rekan satu timnya tersebut.
2. *Parallel Instruction*
Parallel instruction adalah sebuah bentuk team teaching yang pelaksanaannya dengan membagi siswa menjadi dua kelompok. Sedangkan tiap-tiap guru dalam team teaching bertanggung jawab untuk mengajar masing-masing kelompok tersebut.

3. *Defferentiated Split Class*

Defferentiated split class adalah team teaching yang dilaksanakan dengan cara mebagi siswa kedalam dua kelompok berdasarkan tingkat pencapaiannya. Kemudian, salah seorang guru melakukan pengajaran remedial terhadap siswa yang tingkat pencapaian kompetensinya kurang atau tidak mencapai KKM. Sedangkan guru yang lain melakukan pengayaan kepada mereka yang telah mencapai atau melampaui standar minimal KKM.

4. *Monitoring Teacher*

Monitoring teacher model lain dari team teaching, model ini dilaksanakan dengan cara sebagai berikut; salah seorang guru melakukan pembelajaran di kelas, sedangkan yang lainnya berkeliling untuk memonitor perilaku dan kemajuan siswa.

Manfaat *Team Teaching*

Dengan *team teaching* guru dapat saling membagi ilmu pengetahuan serta pengalaman lainnya". yang pernah dialami kepada guru lainnya guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas team teaching dapat pula sebuah tim terdiri dari guru senior dan guru yang masih kurang berpengalaman dalam mengajar, hal ini bertujuan agar guru yang masih kurang berpengalaman dalam mengajar mendapat bimbingan dari rekan satu timnya yaitu guru senior.

Dalam pembelajaran team teaching, kepribadian para guru, suara, dan gaya bahasa yang dimiliki oleh setiap guru dalam sebuah kegiatan belajar melalui pembelajaran team teaching dapat menghindari rasa bosan pada peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran akan semakin tidak membosankan siswa sebab, pekerjaan yang dilakukan oleh satu tim akan lebih baik dibandingkan dengan pekerjaan yang diselesaikan secara individu.

Kelemahan *Team Teaching*

1. Sebagian guru resistant terhadap satu macam metode pengajaran saja, yaitu pengajaran single teacher teaching. Sehingga, strategi team teaching 36 Sebagian guru resistant terhadap satu macam metode pengajaran saja, yaitu pengajaran single teacher teaching. Sehingga, strategi team teaching dirasakan oleh mereka sebagai suatu hal yang mengungkung.
2. Sebagian guru tidak suka terhadap perilaku atau hal lain anggota timnya. Sehingga, hal ini akan menghambat kerjasama di antara anggota tim.
3. Sebagian lainnya merasa bahwa mereka bekerja lebih banyak dan lebih keras, namun gajinya sama dengan anggota timnya yang notabene kinerjanya lebih buruk.
4. Ada pula para guru yang tidak mau berbagi ilmu sesama anggota tim karena mereka merasa bahwa mendapatkan ilmu sesama anggota tim karena mereka merasa bahwa mendapatkan ilmu itu sangat susah. Sehingga, mereka lebih memiliki untuk menikmati sendiri pengetahuan yang dimiliki.
5. Team teaching memerlukan energi memerlukan energi dan pemikiran lebih banyak dibanding dengan mengajar secara individu.

Karakteristik *Team Teaching*

1. Guru yang bersangkutan harus penuh mengamati guru yang mengajar dalam tim, atau mengalami sendiri atau dibimbing oleh satu team guru.
2. Guru harus mempunyai kemampuan atau tertarik untuk mengajar dalam tim. Tanpa ada kemauan, seseorang tidak akan mungkin mau berusaha payah untuk merancang sesuatu bersama orang lain.
3. Guru harus mampu memberi kepercayaan kepada orang lain dan mampu memegang kepercayaan yang di berikan orang lain.
4. Guru harus mampu bersikap saling memberi dan menerima. Kreteria ini sangat penting karena tanpa kesediaan untuk memberi dan menerima, team teaching tidak akan jalan.
5. Guru harus mampu berkomunikasi secara efektif, baik dengan guru maupun dengan siswa sehingga dapat menciptakan iklim yang kondusif.
6. Guru harus mampu membimbing guru yang lebih muda, serta bersikap rendah hati tetapi tegas.

Pengertian Media Gambar

Media gambar adalah segala sesuatu yang di wujudkan secara visual ke dalam bentuk – bentuk dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam – macam seperti lukisan, potret, slide, film, proyektor. Jadi dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah media yang paling umum di pakai dalam proses pembelajaran.

Pengertian Aktifitas Belajar

Aktifitas Belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2017:51) merupakan aktifitas peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Peserta didik aktif dalam membangun pemahaman atas persoalan dan segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Setiap individu harus belajar aktif mengembangkan potensinya, tanpa adanya aktifitas pembelajaran proses pembelajaran tidak menarik, peserta didik dituntut untuk selalu memproses dan mengolah perolehan belajar yang didapat peserta didik. Untuk memunculkan proses belajar yang menarik peserta didik harus berinteraksi dengan baik dalam proses pembelajaran.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang difungsikan yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif didefinisikan sebagai pendekatan penelitian yang mengajukan pertanyaan dan perosedur dalam pengumpulan data dari para partisipan, menganalisis data serta menafsirkan makan data peneliti menetapkan jenis peneliti studi lapangan sebagai jenis yang digunakan pada penelitian ini. Adapun kata lain dari jenis penelitian studi lapangan ialah filed research, berarti penelitian yang mempelajari secara intensi tentang latar belakang keadaan skarang, dan interaksi suatu social, individu, kelompok. Penelitian ini dilakukan di MTs PN 4 Medan yang ada di Jalan Raya Besar, kec. Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian di lapangan, peneliti mengamati bahwa pembelajaran SKI berbasis media gambar dengan adanya team teaching yang di berikan kepada siswa sudah cukup baik dan sudah meningkat. Meskipun demikian setiap pembelajaran akan adanya metode media gambar yang dilakukan pada setiap pendidik atau guru.

perbedaan suka dan tidaknya dalam pembelajaran SKI dengan menggunakan media gambar dan adanya team teaching sangat berdampak ketika mereka memahami pembelajaran tersebut Untuk itulah gunanya model pembelajaran team teaching berbasis media gambar yang dapat memudahkan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran SKI dengan menggunakan media gambar dengan team teaching para siswa MTs PN 4 Negri Medan harus mempersiapkan diri dalam menjalani dan menerima model team teaching pada pembelajaran SKI berbasis media gambar apa yang digunakan oleh setiap guru. Model *team teaching* dalam pembelajaran SKI banyak ragamnya, baik yang bersifat tradisional maupun yang bersifat modern.

Kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan model team teaching berbasis media gambar pada mata pelajaran SKI di MTs PN 4 Medan.

Namun, dalam hal ini terdapat dua kendala yang dihadapi oleh guru pada saat penggunaan model team teaching berbasis media gambar dalam pelajaran SKI.

1. Kendala berkaitan dengan penggunaan model team teaching berbasis media gambar pada mata pelajaran SKI.
2. Solusi yang dilakukan pihak sekolah terhadap guru dalam penggunaan model team teaching pada mata pelajaran SKI berbasis media gambar di MTs PN 4 Medan.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran *Team Teaching* Pada Mata Pelajaran SKI Berbasis Media Gambar

Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang paling penting dilakukan sebelum berlangsungnya proses pembelajaran, adapun kegiatan dalam perencanaan adalah menyiapkan segala hal secara matang tentang apa yang akan dilakukan pada proses pembelajaran berlangsung. Persiapan tersebut dimulai dari menyusun materi yang akan diajarkan, sampai kepada evaluasi yang akan dilakukan, dan lain sebagainya. Dalam metode pembelajaran *Team Teaching* pada mata pelajaran SKI berbasis media gambar harus dibentuk kelompok guru untuk menyusun rencana pembelajaran secara bersama-sama serta merencanakan metode dan media pembelajaran yang lebih baik lagi. Hal tersebut dilakukan guna dapat jelas tugas masing-masing guru dalam *Team* tersebut.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun secara bersama-sama oleh setiap guru yang bergabung dalam *Team Teaching*, supaya setiap guru yang bergabung dalam *Team Teaching* memahami apa-apa yang tercantum dalam isi RPP tersebut, mulai dari standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang harus diraih oleh siswa dari proses pembelajaran sampai kepada sistem penilaian hasil evaluasi siswa. Selain penyusunan RPP dan metode yang akan diterapkan guru diharapkan untuk mengetahui dan memahami tema dari materi yang akan diajarkan kepada siswa, lebih dari itu, kedua guru harus bersama – sama mengetahui materi pembelajaran yang akan disampaikan sehingga dalam proses pembelajaran akan bisa saling melengkapi satu sama lain.

2. Pelaksanaan Pembelajaran *Team Teaching* Pada Mata Pelajaran SKI Berbasis Media Gambar

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada tahap ini sesuai dengan rencana pembelajaran. Dalam penelitian ini Guru 1 berperan sebagai pengajar dan Guru 2

melakukan pendekatan, secara bergantian dengan cara peneliti dan guru menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan, dan menjelaskan model pembelajaran Team Teaching berbasis media gambar pada mata pelajaran SKI kepada siswa. Materi yang akan disampaikan.

Hal tersebut dilakukan agar siswa lebih paham terhadap materi yang disampaikan guru. Suasana kelas cukup ramai selama pembelajaran, karena suara siswa yang bertanya dan berdiskusi dengan guru namun kondisi tersebut tetap dapat dikendalikan oleh guru.

3. Evaluasi Pembelajaran Team Teaching Pada Mata Pelajaran SKI Berbasis Media Gambar

Evaluasi Pembelajaran Team Teaching pada mata pelajaran SKI berbasis media gambar. Dalam hal evaluasi guru Team Teaching bidang studi SKI menggunakan evaluasi terhadap siswa menggunakan dua model yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif merupakan kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (feedback), yang selanjutnya hasil penelitian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan.

Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa selama kurun waktu tersebut sehingga guru akan mudah untuk menerapkan strategi yang akan digunakan untuk pertemuan yang berikutnya, selain itu sumatif test khususnya ujian akhir semester juga digunakan oleh guru untuk menentukan siswa tersebut naik kelas ke kelas berikutnya atau tidak meskipun dipengaruhi juga dengan nilai evaluasi sumatif yang lainnya.

4. Hasil Pembelajaran SKI Berbasis Media Gambar Dalam Penggunaan Model *Team Teaching*

Pada kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini telah menunjukkan hasil yang cukup efektif, hal ini terlihat dengan adanya peningkatan hasil belajar serta peningkatan aktifitas belajar siswa yang hampir mencapai standar ketuntasan yaitu 70. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil observasi hasil belajar siswa yang semula dilakukan. hal ini menunjukkan adanya peningkatan aktifitas belajar siswa dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan Metode Team Teaching berbasis media gambar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan Model Team Teaching Berbasis Media Gambar Dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa di MTs PN 4 Medan. Hal tersebut dapat disimpulkan setelah pembelajaran dilakukan dapat diketahui bahwa aktifitas belajar siswa dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam kurang aktif masih terdapat beberapa kekurangan, yaitu dalam aktifitas belajar (siswa aktif mencatat materi pelajaran). siswa aktif bertanya dengan presentase 50%, dan siswa aktif mengajukan ide-ide dengan nilai presentase 50%), perhatian siswa (antusias dengan nilai persentase 62,5%), dan dalam penugasan/resitasi (Mengerjakan semua tugas dengan presentase 62,5%).

Siswa yang belum tuntas KKM tinggal 7 orang siswa dan jumlah siswa yang mencapai KKM mencapai 21 siswa. Selain itu nilai rata-rata yang diperoleh siswa terdapat peningkatan yaitu 70,46%. sudah mengalami peningkatan dibandingkan

selumnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil aktifitas siswa yang telah mengalami peningkatan dari aktifitas setelah peneliti dan guru berkolaborasi berdiskusi dengan menggunakan data-data yang diperoleh dari kegiatan pelaksanaan tindakan dan observasi, dapat diketahui dalam aktifitas belajar siswa pada media gambar dalam kategori cukup aktif.

Pada terlihat aktifitas belajar siswa sudah ada peningkatan, jumlah siswa yang belum tuntas KKM tinggal 3 orang siswa dari 26 orang siswa, dan jumlah siswa yang mencapai KKM mencapai 23 siswa dari jumlah keseluruhan. Selain itu nilai rata-rata yang diperoleh siswa terdapat peningkatan. dari sini peneliti merasa cukup melakukan penelitian tindakan kelas sampai dalam meningkatkan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII penggunaan Model Team Teaching berbasis media gambar dalam meningkatkan aktifitas belajar siswa di MTs PN 4 Medan.

Daftar Pustaka

- Harfiani, R. (2020). Aktualisasi Program Tahfidzul Qur'an Pada Sekolah Luar Biasa. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 294–309. <https://doi.org/10.56114/al-ulum.v2i3.151>.
- Kaputri, M. D., Anjani, A., Fitriani, D., & Mahmudah, I. (2021). Implementasi Metode Team Teaching di Kelas Iv As-Salam SDIT Al-Ghazali Palangkaraya. *Proceeding Seminar Pendidikan Nasional Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangka Raya*, 1(1), 1–12.
- Karlina, E., & Rasam, F. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Team Teaching Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Matematika Ekonomi Di Unindra. *Research and Development Journal of Education*, 6(2), 65. <https://doi.org/10.30998/rdje.v6i2.6258>.
- Karlina, E., & Rasam, F. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Team Teaching Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Matematika Ekonomi Di Unindra. *Research and Development Journal of Education*, 6(2), 65. <https://doi.org/10.30998/rdje.v6i2.6258>.
- Ketahui Kategori Skor Hasil Tes IQ Apa Artinya hingga Ciri-ciri Anak Ber-IQ Tinggi. (n.d.).
- Khodijah, S. (2018). Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Pengumuman Di Kelas Iv Mis Nur Hafizah Desa Sei Rotan Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Tahun Pelajaran 2017/2018.
- Kurnia, N. (2019). Penerapan metode team teaching pada pelajaran ipa dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa di min 04 kepahiang.
- M.Prawiro. (2020). Pengertian Metode adalah: Memahami Apa Itu Metode. Penelitian tindakan Kelas (PTK): Pengertian dan Karakteristiknya - Ujione.id - Aplikasi Ujian Berbasis Cloud. (n.d.). <https://ujione.id/penelitian-tindakan-kelas-ptk/>.
- Syahrum, R. A. T. R. (2014). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93 Penelitian, VI(1), 87–93.
- Widodo, S. A. (2013). Implementasi Team Teaching Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Kelas X Se-Kota Yogyakarta Pada Materi Trigonometri. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1), 53–64. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/union/article/view/8>.

- Yunita, I., & Maryamah, M. (2016). Penerapan Metode Mengajar Beregu (Team Teaching) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran SKI di MI Muhammadiyah Ulak Lebar Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten OKU. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 2(1), 95-106. <https://doi.org/10.19109/jip.v2i1.1069>.
- Yunita, I., & Maryamah, M. (2016). Penerapan Metode Mengajar Beregu (Team Teaching) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran SKI di MI Muhammadiyah Ulak Lebar Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten OKU. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 2(1), 95-106. <https://doi.org/10.19109/jip.v2i1.1069>.